

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses menjadi seorang dokter, mahasiswa akan mengalami dua tahap pendidikan, di antaranya adalah kuliah reguler dan kuliah menuju profesi. Kuliah reguler mahasiswa terdiri atas tiga setengah tahun pre-klinik dan dilanjutkan dengan *cooperative assistant* atau *co-ass* selama dua tahun. Kurikulum akademik memberikan fasilitas tidak hanya teori dan praktik belajar, tetapi juga pelatihan untuk mempersiapkan profesi sehingga mahasiswa dapat memenuhi minimal standar yang dipaparkan dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI).

Ketika berbicara tentang profesi kedokteran, mahasiswa akan dihadapkan dengan pentingnya kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, empati, dan *mutual support*.⁴ Salah satu masalah yang terjadi di lingkungan profesi dokter adalah *miscommunication*.^{8,36} Hal ini disebabkan oleh komunikasi antar tim yang tidak efektif. Menurut SKDI, seorang dokter seharusnya memiliki kemampuan komunikasi untuk dapat berinteraksi dengan baik dalam menggali serta bertukar informasi secara verbal dan non-verbal.² Pada tahun 2013, Thomas et al melakukan studi bersama dengan *Australian Commission* pada *Royal Adelaide Hospital* yang menunjukkan kurangnya kemampuan komunikasi efektif berdampak pada penurunan kualitas perawatan kesehatan pasien. Hasil yang diperoleh adalah 28,8% insiden pemindahan pasien tanpa *handover* yang memadai, 19,2% insiden melibatkan kelalaian informasi penting tentang kondisi pasien, dan 14,2% insiden melibatkan penghilangan informasi penting dalam rencana perawatan pasien.³

Komunikasi tidak hanya berdasar pada media dan waktu tetapi juga pada individu yang terlibat karena menunjukkan kualitas konteks pembicaraan dan pembawaan diri seseorang.¹ Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi tidak hanya memengaruhi orang lain, tetapi juga mencerminkan *self-esteem* dalam setiap individu.⁵ Berdasarkan teori Rosenberg (1965), *self-esteem* adalah bentuk evaluasi diri yang menunjukkan penilaian dari perasaan dan pemikiran terhadap dirinya sendiri. Komunikasi yang efektif dengan *self-esteem* yang baik akan meningkatkan kualitas interaksi lingkungan kerja seorang dokter.¹

Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada mahasiswa *faculty of management, University Islam Malaysia* menunjukkan hasil negatif pada korelasi *self-esteem* dengan komunikasi efektif. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hal tersebut disebabkan oleh kurangnya implementasi pembelajaran komunikasi efektif pada praktik berkomunikasi.¹ Penelitian yang serupa juga dilakukan pada mahasiswa Portugal, *University of Porto*, yang menunjukkan adanya penurunan *self-esteem* diikuti dengan penurunan kemampuan komunikasi verbal maupun nonverbal seiring berjalannya tahun akademik perkuliahan.⁶ Hingga saat ini, belum diketahui adanya penelitian serupa dengan judul korelasi antara *self-esteem*

terhadap komunikasi efektif pada mahasiswa kedokteran di Indonesia dan sehubungan dengan kompetensi komunikasi efektif adalah area kompetensi yang harus dicapai yang telah ditetapkan oleh SKDI, maka peneliti tertarik untuk mengetahui korelasi antara *self-esteem* dengan komunikasi efektif pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan Angkatan 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian dengan judul korelasi antara *self-esteem* terhadap komunikasi efektif belum banyak dilakukan, terlebih pada mahasiswa kedokteran di Indonesia. Sehubungan dengan kompetensi komunikasi efektif pada SKDI dan komunikasi efektif menjadi kompetensi yang penting yang harus dimiliki seorang dokter, maka peneliti sebagai mahasiswa kedokteran ingin meneliti apakah ada korelasi antara *self-esteem* dengan komunikasi efektif pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan Angkatan 2020.²

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat korelasi antara *self-esteem* dengan komunikasi efektif pada mahasiswa FK UPH angkatan 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui korelasi antara *self-esteem* dengan komunikasi efektif pada mahasiswa FK UPH angkatan 2020.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1.4.2.1. Mengetahui *self-esteem* mahasiswa FK UPH angkatan 2020
- 1.4.2.2. Mengetahui komunikasi efektif pada mahasiswa FK UPH angkatan 2020
- 1.4.2.3. Mengetahui *self-esteem* yang tinggi berdampak pada komunikasi efektif yang lebih baik dibandingkan dengan *self-esteem* yang rendah

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Akademik

- 1.5.1.1. Meningkatkan pengetahuan mengenai *self-esteem* dan tingkat *self-esteem* sebagai dasar pengembangan komunikasi menuju profesi
- 1.5.1.3. Menjadi jurnal acuan bagi penelitian dengan tema yang serupa

1.5.2 Manfaat Praktis

Meningkatkan pengetahuan mengenai korelasi *self-esteem* terhadap komunikasi efektif.

